

# ANALISIS KREDIT MACET PADA CREDIT UNION DAYA LESTARI DI BARONG TONGKOK KUTAI BARAT

Oleh :

Tresiana

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Email : tresianaleonardo@gmail.com

CUDL dirasakan sangat membantu masyarakat dalam memperoleh pendanaan untuk modal usaha mikro Masyarakat terutama yang berada di daerah pedesaan belum semuanya mendapatkan akses ke lembaga keuangan seperti perbankan. Hal itu dikarenakan masih banyak daerah di Kalimantan Timur yang masih belum berkembang sehingga belum tersedia layanan untuk memperoleh dana dari lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk membantu mereka dalam memperoleh modal. Permasalahan yang diteliti adalah Apakah kredit macet pada Credit Union Daya Lestari yang diukur dengan menggunakan perhitungan *Ratio Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan atau penurunan pada tahun 2013,2014, dan pada tahun 2015.

Tujuan penelitian untuk mengetahui kredit macet pada Credit Union Daya Lestari yang diukur dengan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* apakah mengalami kenaikan atau penurunan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Maka hasil penelitian Credit Union Daya Lestari (CUDL) di Kalimantan Timur Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat untuk *NPL* pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 dan tahun 2014 sedangkan untuk *LDR* mengalami kenaikan dikarenakan simpanan anggota CUDL bertambah dan sudah sesuai dengan kebijakan peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 yaitu batas nilai *LDR* adalah sampai dengan 92%.

Berdasarkan tingkat *NPL* yang sehat menurut Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 adalah yang kurang dari angka 5%. Karena apabila tingkat *NPL* Credit Union Daya Lestari tinggi maka akan menyebabkan laba menurun dan deviden atau keuntungan yang dibagikan akan semakin sedikit sehingga pertumbuhan tingkat saham pada CUDL akan mengalami kendala dan penurunan, maka hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci : Kredit, *NPL*, *LDR*

## PENDAHULUAN

Pilihan menabung dewasa ini semakin banyak, tidak hanya pada lembaga perbankan, tetapi juga dapat dilakukan melalui Credit Union atau lembaga keuangan yang didalamnya berkumpul orang yang saling percaya dan berwatak sosial dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama.

Jenis koperasi kredit ini (CU) didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya bunga yang ringan. Koperasi Kredit (Kopdit) bergerak dalam lapangan usaha

pembentukan modal melalui tabungan anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya secara mudah dan cepat untuk tujuan produktif.

Credit Union diperuntukkan bagi setiap orang yang ingin menciptakan asset dengan cara menabung dengan harapan hari esok akan lebih sejahtera. Konsep Credit Union sangat berbeda dengan koperasi kredit, kartu kredit, mobil kredit, rumah kredit, dan barang-barang kredit lainnya. Barang-barang tersebut dilunasi secara perlahan-lahan tanpa memiliki nilai tabungan di

dalamnya. Setelah lunas selesai sudah kreditnya dan orang yang mempunyai kredit tersebut tidak punya asset atau modal, sedangkan dalam Credit Union nilai kredit tersebut justru menjadi aset dan menjadi modal yang disebut saham (Petrus, 2004:25)

Secara nasional Credit Union (CU) di Indonesia kini bukan lagi sekedar lembaga keuangan, tetapi sudah menjadi gerakan ekonomi karena besar dan luasnya dampak yang dihasilkannya. Berdasarkan data dari Induk Koperasi Kredit jumlah anggota secara keseluruhan dari tahun 1970 sampai 2011 mengalami peningkatan yaitu tahun 1970 sebanyak 733 anggota dan pada tahun 2011 sebanyak 1.808.329 anggota dengan total jumlah kekayaan sampai tahun 2011 sebesar Rp12,823 triliun.

Permasalahan utama dalam membuka usaha pada masyarakat di Kelurahan Simpang Raya Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat adalah keberadaan modal yang terbatas. Di sisi lain modal dari bank sangat sulit untuk didapatkan. Hal ini disebabkan oleh permintaan bank untuk menyediakan anggunan berupa sertifikat-sertifikat berharga yang dirasakan cukup memberatkan dan ditambah lagi dengan bunga yang cukup tinggi sehingga beban untuk membayar kembali kredit yang diberikan terasa sangat berat. Hal lainnya adalah akses untuk menuju lokasi adanya lembaga keuangan seperti perbankan sulit dan belum tersedianya lembaga keuangan seperti perbankan. Hal inilah yang menjadi kendala utama bagi masyarakat untuk membuka usaha serta mengembangkan usahanya.

Kredit macet atau problem loan adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau kondisi di luar kemampuan debitur. Kredit macet yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari. Kredit macet merupakan kondisi dimana pihak bank merasa dirugikan. Pengalaman dana kredit macet akhir-akhir ini telah mengacu kalangan perbankan untuk lebih berhati-hati dalam mengatur alokasi dana kredit. Di samping peningkatan sistem pembinaan nasabah, rencana kredit disusun lebih matang, analisis atas permohonan kredit lebih terarah dan pengamanan kredit juga lebih digalakkan. Semua ini adalah bertujuan untuk

meningkatkan pelayanan terhadap kebutuhan pembiayaan masyarakat. Aktivitas Bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan.

Credit Union Daya Lestari sangat diperlukan terutama untuk masyarakat kalangan kecil dan menengah untuk mendapatkan pinjaman yang digunakan untuk usaha. Dalam pengelolaan usaha keuangan ini diharapkan dapat memberi manfaat timbal balik antara anggota dan lembaga CUDL sehingga CUDL dapat berkembang dengan baik dan sehat untuk dapat memberikan pelayanan yang prima dan berkelanjutan kepadanggotanya. Hal ini dapat terwujud apabila penanganan kredit baik sebelum maupun sesudah pencairan harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kredit sehingga dapat meminimalisir kredit macet sampai pada tingkat normal/toleransi (Maks.5% dari pinjaman beredar) dan memaksimalkan untuk menunjang pelayanan CUDL kepada anggota dan untuk meningkatkan asset anggota melalui pembagian SHU pada setiap akhir tahun buku. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kredit macet terhadap Credit Union Daya Lestari di Barong Tongkok Kab. Kutai Barat Kalimantan Timur sebagai lembaga pembiayaan mikro dan mengidentifikasi kenaikan kredit macet yang dialami Credit Union Daya Lestari.

## **DASAR TEORI**

Manajemen Keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan khususnya perbankan karena ini menyangkut keluar masuknya dana yang tertanam dalam perbankan. Manajemen keuangan merupakan aktifitas dan hadir untuk menyetatkan keuangan perusahaan atau organisasi.

Menurut Siagian (2004:120) Manajemen Keuangan adalah satuan kerja yang menangani keuangan dalam perusahaan, mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis, dan memantau beraneka ragam data yang diperoleh dari berbagai satuan dalam bidang fungsional lainnya dalam perusahaan, baik yang bidang fungsionalnya bersifat kegiatan pokok maupun yang bersifat penunjang.

Menurut Keown (2008:4) Manajemen Keuangan adalah bagaimana cara menciptakan dan menjaga

nilai ekonomis atau kekayaan, konsekuensinya semua pengembalian keputusan harus difokuskan pada penciptaan kekayaan.

Pengertian koperasi menurut Joesron (2005:4) Koperasi adalah suatu lembaga yang dirancang untuk member ikan pelayanan bagi anggotanya yang sekaligus merupakan pemilik

Menurut Thomas Suyatno ( 2007:15 ) pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, oleh karena itu Bank memberikan pinjaman kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika merasa yakin nasabah yang akan menerima kredit itu mampu dalam memberikan kredit yang telah diterimanya.

### METODE PENELITIAN

Kredit macet adalah kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya yang dapat dirumus kan sesuai dengan permasalahan yang termasuk kedalam NPL adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. menurut surat edaran Bank Indonesia SE No.6/23/BPNP Tanggal 31 Mei 2004, dikatakan bahwa tingkat NPL yang dikatakan baik apabila kurang dari 5% (<5%) dapat dihitung dengan rumus untuk perhitungan NPL ini adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KKL + KD + KM}{\text{Total kredit yang diberikan}}$$

LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 78% - 100%

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Simpanan}} \times 100\%$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil penelitian pada bab sebelumnya berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tingkat *NPL* yang wajar adalah kurang dari 5% dari total kredit penetapan status layak dalam penyaluran kredit, semakin

tinggi nilai *NPL* (diatas 5%) maka status tersebut tidak sehat.

Tabel 3 Data Presentase *NPL* dan *LDR*.

TAHUN	UNIT NAME	<i>NPL</i> (%)	<i>LDR</i> (%)
2013	CUDL	4,4	32,93
2014	CUDL	2,9	36,43
2015	CUDL	1,7	47,59

TAHUN	UNIT NAME	<i>NPL</i> (%)	KETERANGAN
2013	CUDL	4,4	
2014	CUDL	2,9	TURUN
2015	CUDL	1,7	TURUN

TAHUN	UNIT NAME	<i>LDR</i> (%)	KETERANGAN
2013	CUDL	32,93	
2014	CUDL	36,43	NAIK
2015	CUDL	47,59	NAIK

Pada tahun 2013 tingkat *NPL* yang diperoleh dalam presentase adalah sebesar 4,4 dan pada tahun 2014 presentase yang di peroleh oleh Credit Union Daya Lestari adalah sebesar 2,9 dan mengalami penurunan kembali dalam artian nilai yang dihasilkan lebih baik dari pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,7% ini berarti tingkat kredit macet pada Credit Union Daya Lestari dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang disebabkan oleh manajemen Credit Union Daya Lestari telah melakukan kinerja yang baik dan selalu menjaga dan memantau agar pinjaman yang diberikan kepada anggota Credit Union Daya Lestari tetap sehat dan pengembalian angsuran pinjaman berjalan lancar, karena tingkat *NPL* Credit Union Daya Lestari adalah sehat yaitu dibawah 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015. Begitu pula dengan penilaian *LDR* pada Credit Union Daya Lestari Barong Tongkok pada tahun 2013 sebesar 32,93% dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 yaitu 36,43% dan tahun 2015 sebesar 47,15%. Ini berarti bahwa simpanan Credit Union Daya Lestari dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang baik dan sehat. Dari tahun ke tahun anggota Credit Union Daya Lestari yang melakukan transaksi simpanan semakin bertambah.

## **KESIMPULAN**

Kredit Macet pada Credit Union Daya Lestari di Barong Tongkok Kutai Barat yang diukur menggunakan perhitungan *NPL* mengalami penurunan ditahun 2015 dibandingkan tahun 2013 dan tahun 2014 dan sudah sesuai dengan kebijakan peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 yaitu batas nilai *NPL* adalah dibawah angka 5%.

Kredit Macet pada Credit Union Daya Lestari di Barong Tongkok Kutai Barat yang diukur menggunakan perhitungan *LDR* mengalami kenaikan ditahun 2015 dibandingkan tahun 2013 dan tahun 2014 dan sudah sesuai dengan kebijakan peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 yaitu batas nilai *LDR* adalah sampai dengan 92%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Suyatno. Thomas, 2007. Dasar-Dasar Perkreditan, Edisi Keempat, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siagian, Sondang P, 2004. *Audit Manajemen*, Cetakan Keempat, PT. Bumi Aksara, Indonesia.
- Keown, Arthurj, 2008. Manajemen Keuangan, Jilid Satu, Edisi Kesepuluh, PT Indeks.